



# Pelajaran dari Sahabat

Devicca Al Mysha Maharjani

(Mysha)



Tara Salvia

Centre of Excellence



Aku memiliki seorang sahabat. Ia bernama Mireya. Mireya berambut panjang, selalu ceria, dan suka bermain sepatu roda. Kami bersahabat sejak kelas 2 SD. Aku dan Mireya banyak persamaan. Kami suka warna ungu, suka bermain *tree house* di sekolah, dan suka meluangkan waktu untuk bermain bersama di hari libur. Kami juga masih bermain dengan teman-teman yang lain.

Walaupun kami bersahabat lama, kami juga pernah mempunyai masalah dengan persahabatan ini. Begini ceritanya...

“Elle, makan bersama yuk di kantin!” ajak Mireya di waktu istirahat.

“Ayo! Aku mau makan bersama kalian.” jawab Elle. Kemudian kami pun makan bersama.

Elle adalah teman kami satu kelas. Elle adalah teman yang sangat pintar, ia suka membaca novel, ia juga pintar bahasa Inggris dan matematika. Selama waktu istirahat kami berbincang sambil tertawa. Aku senang menghabiskan waktu dengan Elle sehingga aku melupakan Mireya.



Aku dan Elle suka berbincang tentang *youtuber* yang Mireya tidak tahu. Kami juga senang sekali membahas tentang lagu-lagu dan soal matematika yang susah.

Saat mengobrol dengan Elle, aku lupa dengan Mireya. Karena obrolan kami berdua seru, kami lupa kalau Mireya ada bersama kami. Mireya terus berdiam saja dan hanya duduk.



Beberapa hari setelah kejadian di kantin, sekolah mengadakan acara *Book Week*. Ketika kegiatan *Book Week*, Bu Fitri bercerita tentang "Gulliver's Travel".

Setelah selesai aku bertanya pada Mireya, "Mireya seru ya ceritanya?"

Mireya tidak menjawab. Dia kelihatan marah, aku sangat bingung.

Berhari hari Mireya marah Ia tidak ingin duduk bersamaku saat *snack time*. Ia juga tidak mau bermain bersama aku dan Elle. Ia diam saja saat ditanyakan sesuatu. Saat pelajaran di kelas, ia pun tidak mau berbincang atau duduk denganku.

Lalu aku pun mulai mengingat-ingat kejadian-kejadian yang membuat Mireya marah. Akhirnya aku mengerti sebenarnya Mireya marah karena aku dan Elle bermain dan berbincang tanpanya sehingga ia merasa sedih dan marah.

“Menurutmu, Mireya marah?” tanyaku kepada Elle. “Mungkin...” jawab Elle.

Kami berdua bermain tanpa Mireya. Hingga pada suatu hari Mireya menghampiriku, “Mysha aku minta maaf ya.” katanya.

Saat itu aku bingung karena aku merasa akulah yang salah. Aku tahu sebenarnya bukan

Mireya yang salah, kemudian aku pun menjawab, "Maaf ya Mir, sebenarnya aku yang salah."

Kemudian Mireya langsung memelukku. Akhirnya kami saling memaafkan.

Sejak itu aku tahu kalau kita salah tidak boleh malu meminta maaf jika itu adalah salah kita. Aku dan Mireya belajar tentang persahabatan. Sahabat boleh bermain dengan yang lain, dan tetap memaafkan bila salah satu dari kami melakukan kesalahan.



Tara Salvia

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 3-6 SD Tara Salvia.
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi.
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersil atau tidak untuk diperjual belikan
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia.